



TINGKAT EFISIENSI DAN KEUNTUNGAN USAHATANI STROBERI DI DESA PANCASARI KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

Daniel Sariman, Cening Kardi, Nyoman Yudiarini

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding author : sarimandaniel@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the production costs and revenues of strawberry farming and to analyze the profit and efficiency level of strawberry farming in Pancasari Village, Sukasada District, Buleleng Regency. The analytical method used in this study was descriptive and quantitative analysis. The sampling method used the slovin method, namely the sampling of 26 farmers. The result of this research is that the annual production cost of Strawberry farming in Pancasari Village is IDR 22,623,500.00 per land area of 29 acres or IDR 78.012 million per hectare, with annual farming income of IDR 64,044,000.00 per 29 acres or IDR 220. 841,300.00 per hectare. The profit of Strawberry farming in Pancasari Village per year is Rp. 41,420,500.00 per land area of 29 acres, or Rp. 142,829,300.00 per hectare, with farming efficiency or R/C Ratio of 2.83.

Keywords: *efficiency, profit, farmin*

PENDAHULUAN

Stroberi merupakan tanaman buah yang hanya dapat tumbuh baik di daerah pegunungan yang berhawa sejuk. Bentuk buah segar dijumpai di pasaran di daerah rendah yang jauh dari pegunungan kecuali di tempat-tempat tertentu seperti : pasar swalayan, hotel-hotel, dan restoran-restoran bertaraf Internasional maupun di pesawat udara. Tanaman stroberi di Indonesia sebenarnya telah lama ditanam semenjak jaman penjajahan dahulu tetapi sampai saat ini penyebaran dan budidaya stroberi belum meluas ke daerah-daerah di seluruh Indonesia padahal tanaman lainnya seperti komoditi jeruk, apel, dan anggur sudah berkembang. Manfaat stroberi selain sumber vitamin dan mineral untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia juga mempunyai nilai ekonomi yang diperhitungkan (Soemadi, 2017).

Di Bali stroberi, banyak dijumpai dan sudah cukup lama dibudidayakan Di Kabupaten

Buleleng Khususnya Di Pancasari Kecamatan Sukasada. Jenis tanaman ini mempunyai prospek yang cukup baik, ditinjau dari segi kemampuan produksi, tanaman ini dapat dipanen 4 kali dalam setahun. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam penyediaan buah-buahan guna menunjang program pariwisata. Minat masyarakat untuk menanam stroberi semakin meningkat. Hal ini selain disebabkan oleh budidaya stroberi sangat menguntungkan, juga mempunyai arti penting dalam usaha peningkatan gizi masyarakat.

Shinta, A. (2005), mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pengukuran efisiensi yakni efisiensi teknis, alokatif dan ekonomis. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan input tertentu. Seorang petani dikatakan efisien secara teknis dibandingkan dengan petani lain, jika penggunaan jenis dan jumlah input yang sama

diperoleh output secara fisik lebih tinggi. Tingkat efisiensi merupakan tolak ukur terhadap pengelolaan faktor-faktor produksi petani selama kegiatan usahatani iberlangsung. Mulyadi (2007) mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan

Diketahui bahwa pada tahun 2018 terjadi peningkatan produksi (Ton) buah stroberi sebanyak 196.796 dari tahun-tahun sebelumnya, kemudian terjadi penurunan produksi setelah tahun-tahun berikutnya yakni pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi sebanyak 58.882 ton buah stroberi. Adapun permasalahan stroberi di Indonesia adalah ketersediaan benih berkualitas dan bebas penyakit. Penyediaan benih stroberi selama ini dilakukan secara konvensional dengan menggunakan stolon. Kelemahannya adalah volume perbanyakannya relatif lebih sedikit dan tidak bebas penyakit karena infeksi patogen endogenous yang ditularkan dari tanaman induk. Bibit tertular patogen ini yang menyebabkan kualitas dan kuantitas produksi buah stroberi semakin menurun setelah periode penanaman. Dapat diketahui bahwa salah satu penyumbang buah stroberi terbanyak di Propinsi Bali adalah Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Tabanan yang paling banyak memproduksi stroberi dengan produksi 233.681 Ton pada Luas lahan 41.611 Ha. Propinsi Bali penghasil stroberi terbanyak sesuai data pada tabel 2 diatas, salah satunya Kabupaten Buleleng yang menyumbang produksi stroberi cukup banyak juga untuk Propinsi Bali. Berikut disajikan data mengenai jenis tanaman Hortikultura semusim Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

Jumlah produksi stroberi sebesar 111 Ton dengan luas lahan 20 Ha. Dengan jumlah produktivitas 44,40 Kw/Ha. Kabupaten Buleleng khususnya Pancasari merupakan wilayah dengan tingkat kesuburan yang tinggi dan cukup baik untuk ditanam Hortikultura termasuk tanaman Stroberi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui Tingkat Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Stroberi di Desa Pancasari Kecamatan

Sukasada Kabupaten Buleleng dengan tujuan Menganalisis biaya produksi dan penerimaan usahatani Stroberi dan Menganalisis tingkat Efisiensi dan Keuntungan usahatani Stroberi di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dan waktu penelitian dilaksanakan dalam dua bulan yaitu mulai dari Bulan November sampai dengan Bulan Desember 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data Kuantitatif dan data Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 orang petani. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling (acak) dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang petani. Metode pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, Observasi, Kuisisioner, Studi Literatur dan kepustakaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk tujuan yang pertama analisis yang digunakan adalah analisis keuntungan usahatani, secara matematis persamaan dituliskan dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2017).

Biaya usahatani

Total biaya dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1),$$

dimana TC = Total biaya usahatani Stroberi (Rp),
TFC = Total biaya tetap usahatani Stroberi (Rp),
dan TVC = Total biaya variabel usahatani Stroberi (Rp)

Penerimaan usahatani

Menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2),$$

dimana TR = Total Penerimaan usahatani Stroberi (Rp), Q = Jumlah stroberi yang dihasilkan (kg),
dan P = Harga stroberi (Rp/kg)

Keuntungan usahatani

Merupakan selisih dari penerimaan yang dihasilkan petani dengan biaya yang dikeluarkan.

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(3),$$

dimana π = Keuntungan usahatani stroberi (Rp),
TR = Total Penerimaan usahatani stroberi (Rp),
dan TC = Total Biaya usahatani stroberi (Rp)

Untuk menganalisis tingkat efisiensi usahatani dilakukan dengan Analisis efisiensi yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil usahatani Stroberi tersebut efisien atau tidak, maka digunakan analisis R/C ratio, yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Efisiensi Usahatani Stroberi dapat dihitung dengan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC \dots\dots\dots (4),$$

dimana R/C ratio = Ratio penerimaan usahatani stroberi dengan biaya usahatani stroberi, TR = Total penerimaan usahatani stroberi (Rp), dan TC = Total Biaya usahatani stroberi (Rp).

Dengan kriteria sebagai berikut

R/C > 1 : Usahatani Stroberi efisien untuk diusahakan

R/C < 1 : Usahatani Stroberi tidak efisien diusahakan.

R/C = 1 : Usahatani Stroberi berada dalam titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Deskripsi karakteristik responden merupakan satu latar belakang responden berupa faktor demografi petani responden, yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga.

Petani responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 23 orang (88,5%), sedangkan petani responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (11,5%). Petani Stroberi perempuan tidak kalah gesitnya dalam melakukan usahatani di lapang.

Distribusi umur petani Stroberi di Desa Pancasari, Rata-rata umur petani Stroberi di Desa Pancasari adalah 50 tahun dengan kisaran 30 – 63 tahun. Jumlah petani yang berumur generasi muda (≤ 50) sebanyak 13 orang atau 50,0%. Jumlah petani Stroberi yang tergolong generasi tua (≥ 51)

sama, yaitu 13 orang atau 50,0%. Petani Stroberi di Desa Pancasari tergolong berumur relatif tua.

Jumlah petani Stroberi berdasarkan tingkat pendidikan di desa Pancasari paling banyak adalah SMA yaitu 12 orang (46,2%), urutan kedua yaitu SMP sebanyak 9 orang (34,6 %) dan urutan terbawah adalah SD sebanyak 5 orang (19,2%). Tingkat pendidikan petani tergolong sedang.

Rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3,5 orang dengan kisaran 2-5 orang. Jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang yang paling dominan, yakni sebanyak 10 KK atau 38,5%, dan yang paling sedikit dengan jumlah anggota keluarga 2 orang sebanyak 3 KK atau 11,5%. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam kegiatan usahatani adalah sebanyak 3 orang.

Usahatani stroberi

Usahatani Stroberi di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada menggunakan varietas Sachinoka atau yang sering disebut stroberi Jepang, merupakan varietas unggul dengan daya hasil cukup tinggi. Budidaya Stroberi ini menggunakan sarana produksi yang cukup lengkap, seperti pupuk (Urea, NPK, Organik), pestisida (Score dan Marshal), serta mulsa plastic. Petani tidak menyemai benih, melainkan membeli bibit Stroberi langsung ke sumber pembibitan Stroberi di Desa Pancasari.

Biaya produksi

Analisis biaya yang dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk sarana produksi Stroberi baik secara tunai (Bibit, Pupuk, Pestisida, Tenaga kerja luar keluarga dan dalam keluarga), serta penyusutan alat, pajak tanah, serta Sewa lahan. Biaya terdiri atas dua yaitu: biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Variabel yang digunakan dalam usahatani Stroberidi Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada terdiri dari biaya untuk pengadaan bibit Stroberi Sachinoka, pupuk organik, pupuk urea, pupuk NPK, mulsa plastik dan tenaga kerja.

Rata-rata biaya variabel per tahun usahatani Stroberi di Desa Pancasari adalah sebesar Rp 19.637.600,00 per luas lahan 29 are per tahun atau Rp 67.715.800,00 per hektar per tahun. Biaya

variable tertinggi adalah untuk pembelian bibit Stroberi Sachinoka, yaitu dengan rata-rata biaya Rp7.327.000,00 atau 37,3% dari Total Biaya variable. Tenaga kerja yang digunakan adalah berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Rata rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga adalah 30 HOK dengan nilai Rp 2.100.000,00. Tenaga Kerja dari luar keluarga, atau tenaga kerja upahan dengan rata-rata penggunaan 29 HOK senilai Rp 2.320.000,00. Tenaga kerja yang digunakan meliputi pengerjaan: Pengolahan lahan, Penanaman, pemupukan, penyemprotan, serta panen dan pengangkutan.

Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan peralatan, pajak dan sewa lahan. Biaya tetap usahatani Stroberi di Desa Pancasari adalah Rp 2.550.400,00 per tahun per luas lahan 29 are. Sewa lahan menduduki urutan tertinggi, yaitu Rp 2.177.800,00 per musim atau 87,5% dari Total Biaya tetap.

Biaya Total adalah biaya yang dikeluarkan oleh petanisetelah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan Biaya total yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Biaya total usahatani Stroberi di Desa Pancasari tahun 2021

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Variable	19.637.600	86,8
2	Tetap	2.985.900	13,2
Total		22.623.500	100,0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Biaya total per tahun usahatani Stroberi di Desa Pancasari adalah Rp22.623.500,00 per luas lahan 29 are per musim atau Rp 78,012 juta per hektar per tahun. Dari struktur pembiayaan, usahatani Stroberi merupakan usaha yang cukup ruwet dilakukan, karena membutuhkan modal kerja yang cukup tinggi bagi petani.

Penerimaan, penjualan dan keuntungan usahatani stroberi

Petani menjual produk Stroberi dalam bentuk buah segar, yang langsung diangkut oleh pedagang pengepul. Panen Stroberi dilakukan sampai 5 kali sampai dengan tanaman Stroberi mati. Deskripsi mengenai Penerimaan dan Keuntungan usahatani Stroberi per tahun disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-rata penerimaandan keuntungan usahatani Stroberi

No	Karakteristik	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	1779	kg	36.000	64.044.000
2	Biaya produksi				22.623.500
3	Keuntungan usahatani				41.420.500
4	Efisiensi Usatani (RC rasio)				2,83

Sumber: Analisis data primer tahun 2021

Pada Tabel 2. nampak bahwa rata-rata produksi usahatani Stroberi adalah 1.779 kg per luas tanam 29 are per tahun. Dengan demikian produktivitas usahatani Stroberi per tahun di Desa Pancasari adalah 6,134 ton/ha per tahun. Nilai penjualan Stroberi atau Penerimaan usahatan Stroberi per tahun adalah Rp 64.044.000,00 per luas lahan 29 are atau Rp 220.841.300,00 per hektar. Keuntungan usahatani Stroberi di Desa Pancasari per tahun adalah Rp 41.420.500,00 per luas lahan 29 are, atau Rp 142.829.300,00 per hektar. Standar deviasi keuntungan usahatani

Stroberi dari 26 petani sampel di desa Pancasari adalah Rp 14.763.630,00 dan Koefisien keragaman keuntungan usahatani 35,40%. Artinya standar deviasi keuntungan usahatani antar petani Stroberi dari 26 petani sampel atau resiko keuntungan usahataninya tidak terlalu tinggi, karena nilai Koefisien keragaman keuntungan ushatani masih kurang dari 45%.

Efisiensi usahatani stroberi

R/C Rasio atau Return Cost Rasio merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan (*return*) dengan biaya (*cost*) secara keseluruhan. Nilai R/C Rasio sebesar 2,83. Setiap biaya usahatani sebesar Rp 1.000.000,00 yang dikeluarkan (baik biaya eksplisit maupun implisit) akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.830.000,00, sehingga dilihat dari analisis R/C Rasio bahwa usahatani Stroberi di Desa Pancasari cukup efisien untuk diusahakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan (1) Biaya produksi per tahun usahatani Stroberi di Desa Pancasari adalah Rp22.623.500,00 per luas lahan 29 are atau Rp 78,012 juta per hektar, dengan penerimaan usahatani per tahun sebesar Rp 64.044.000,00 per luas lahan 29 are atau Rp 220.841.300,00 per hektar. (2) Keuntungan usahatani Stroberi di Desa Pancasari per tahun adalah Rp 41.420.500,00 per luas lahan 29 are, atau Rp 142.829.300,00 per hektar, dengan efisiensi Usahatani atau R/C Rasio sebesar 2,83.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada petani untuk lebih efisien dalam penggunaan input produksi sehingga biaya usahatani dapat ditekan atau lebih rendah.

REFERENSI

- Kotler. 2008. *Manajemen Pemasaran Jilid I*. Edisi ke-13.. Jakarta : Erlangga
- Kuncoro. 2003. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPM..
- Muliadi. 2001. *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Soekertawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 134 hal.
- Soemadi, W. 1997. *Budidaya Strawberry di Pot dan di Kebun*. Solo : CV. Aneka..